

Alkitab untuk Anak-anak
memperkenalkan



Manusia Api



Allah menunjuk kepada Tuhan dalam Alkitab.

Penulis: Edward Hughes

Bergambar oleh: Lazarus

Disadur oleh: E. Frischbutter

Diterjemahkan oleh: Widi Astuti

Diproduksi oleh: Bible for Children

www.M1914.org

BFC

PO Box 3

Winnipeg, MB R3C 2G1

Canada

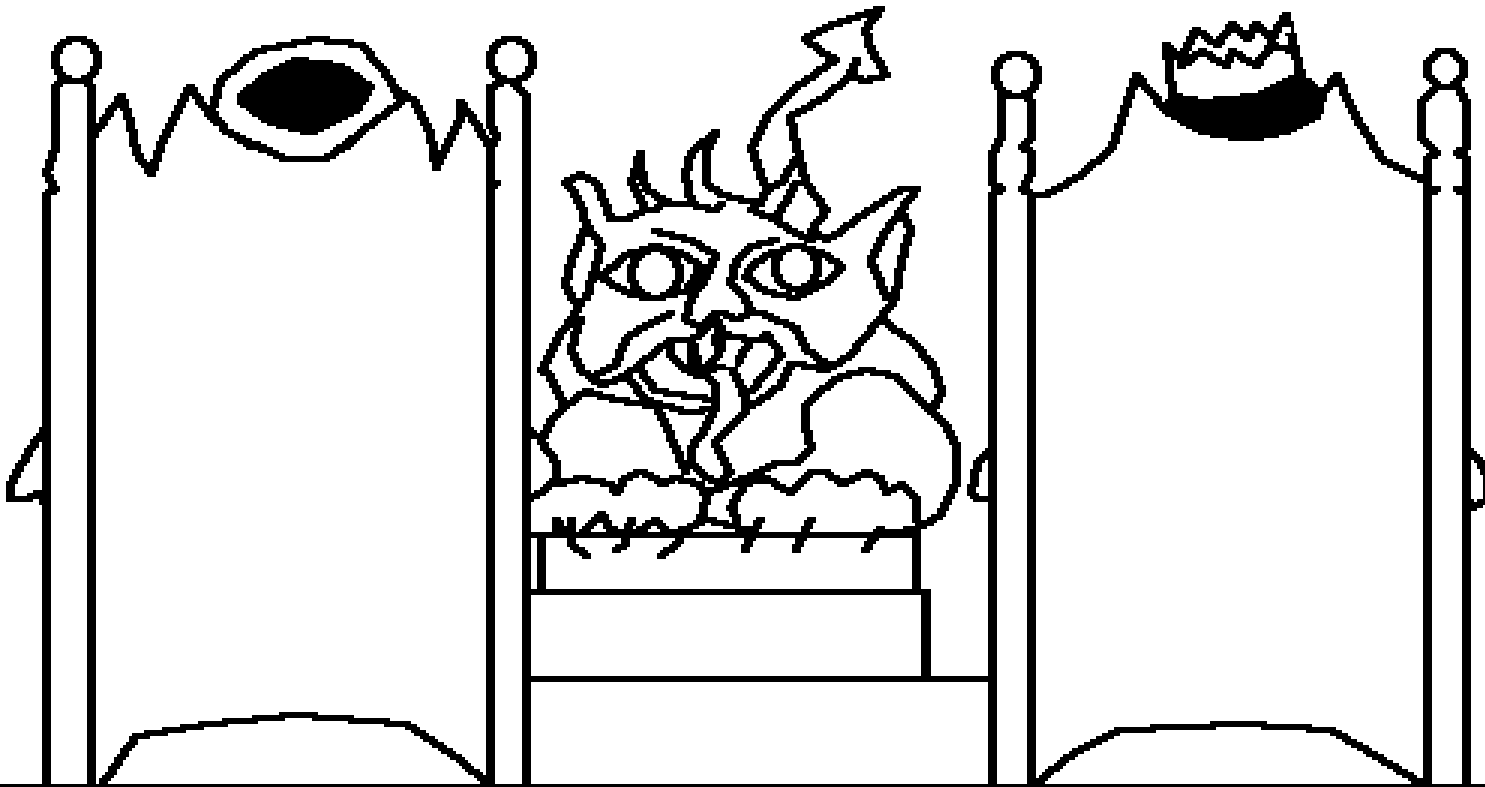
©2007 Bible for Children, Inc.

Ijin: Saudara mempunyai hak untuk mengkopi atau mencetak cerita ini,
sepanjang tidak untuk dijual.

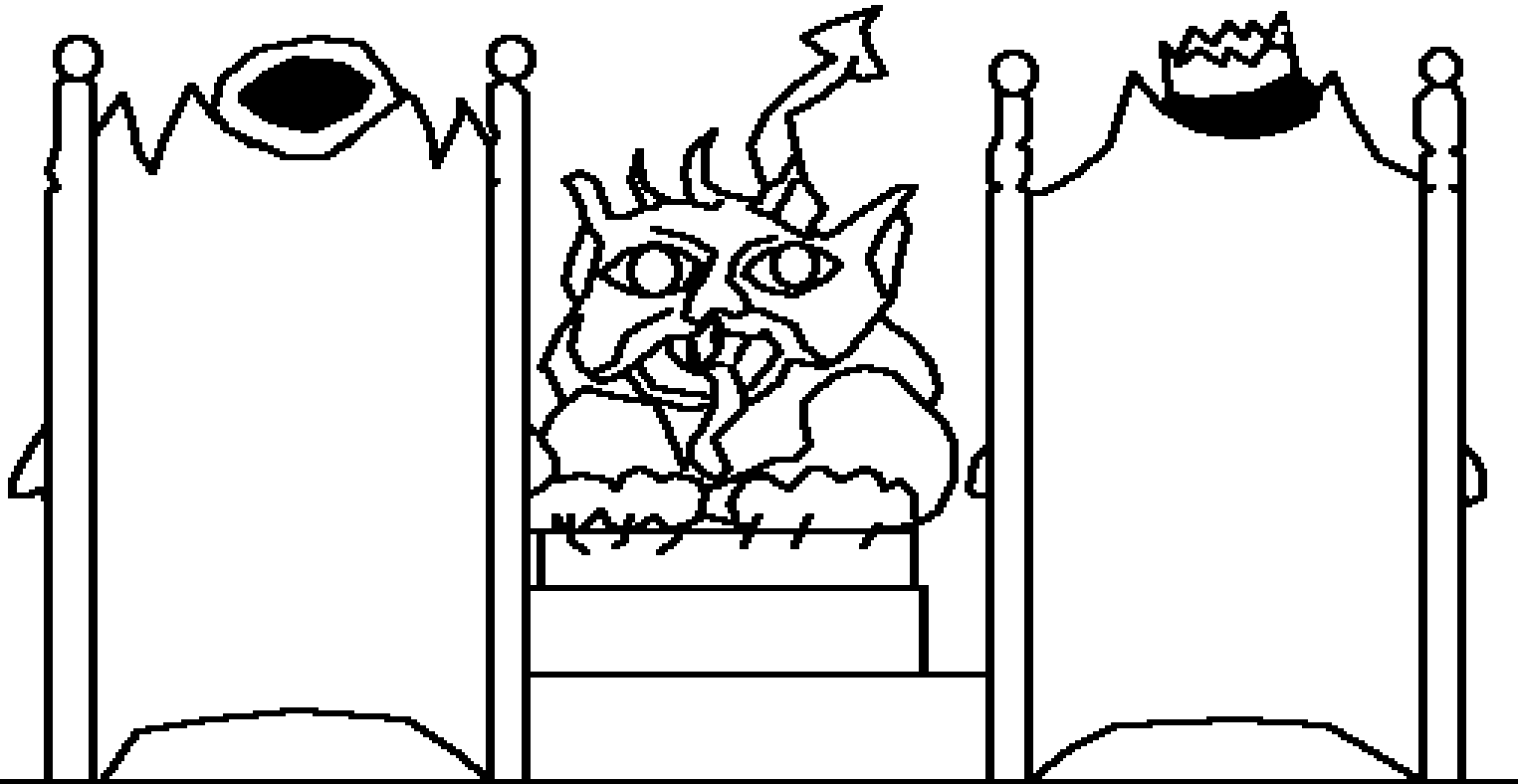


Segala sesuatu tampak buruk untuk Israel. Sang Raja dan Ratu membenci Tuhan. Sungguh suatu contoh yang buruk! Segera orang-orang juga membenci Tuhan dan menyembah illah-illah palsu.

Apakah
ada
seseorang
yang
mencintai
Tuhan?



Yeah, ada beberapa orang penyembah yang penuh iman. Suatu hari, Tuhan berbicara kepada salah satu dari mereka, namanya Elia.



Elia berkata kepada raja Ahab yang jahat, "Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan." Ini berarti kelaparan! Tuhan tidak menginginkan umatNya Israel tinggal dalam

kejahatan.





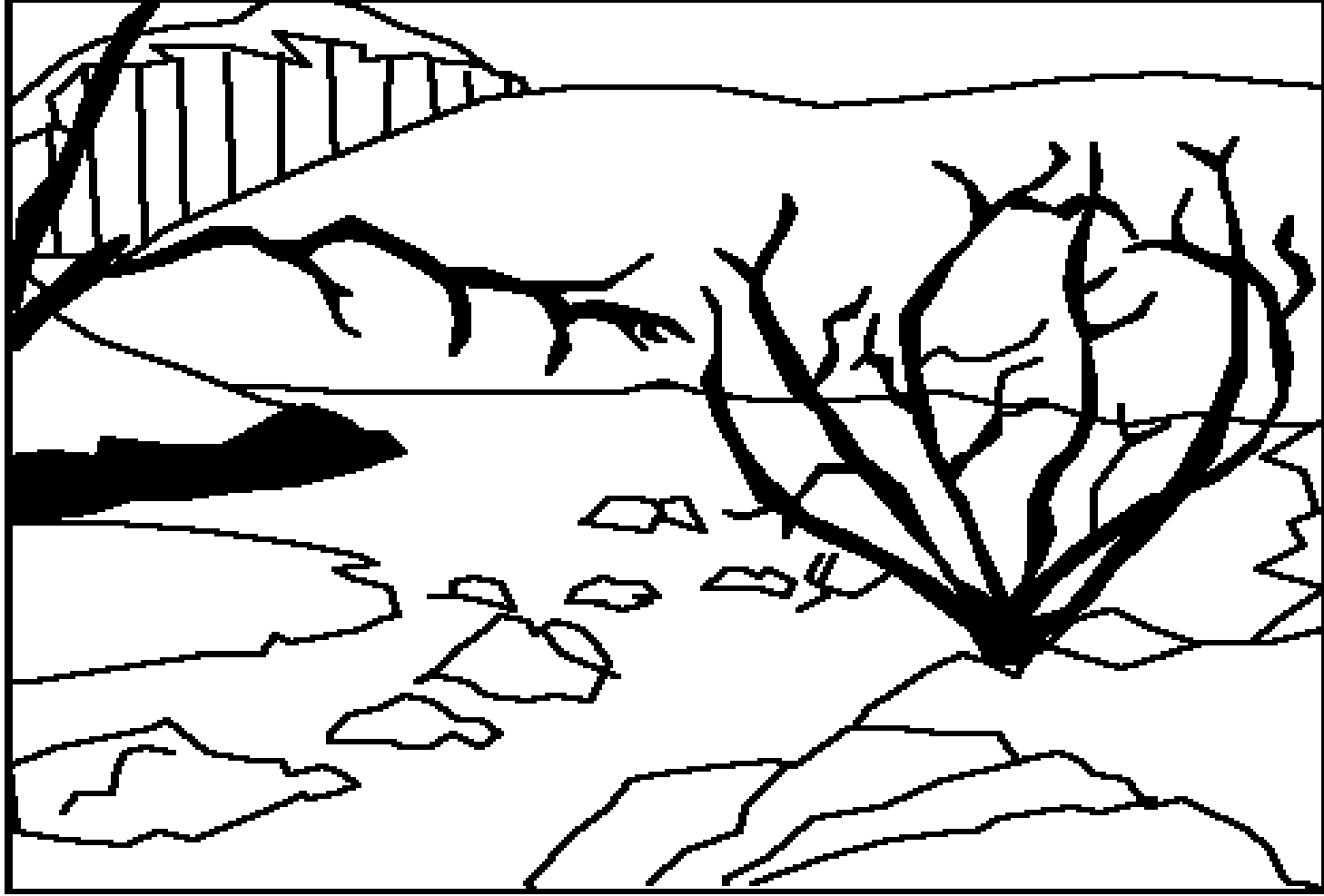
Setelah
memperingatkan
sang raja, Tuhan
mengirim Elia
kesuatu
negeri itu.

tempat sunyi di

Disana, di pinggir sungai, Elia menunggu. Tuhan
mengirimkan burung gagak untuk memberi makan dia.
Mereka membawa roti dan daging, pagi dan petang.
Dan Elia meminum air sungai.



Segera
sungai
itu menjadi
kering,
karena
tidak ada
hujan turun
di negeri
itu. Firman
Tuhan
menjadi



kenyataan. Seluruh negeri mengalami kekeringan. Jagung-jagung tidak tumbuh. Semua orang kelaparan. Mungkin Elia mengira itu akan terjadi padanya sekarang karena air sudah kering.



Tuhan berkata kepada Elia. "Bersiaplah, pergi ke Sarfat yang termasuk wilayah Sidon, dan diamlah di sana. Ketahuilah, Aku telah memerintahkan seorang janda untuk memberi engkau makan."



Tuhan mengetahui kebutuhan-kebutuhan ambanya.

Tetapi ini adalah cara yang aneh untuk memberi makan.

Dengan rendah hati Elia menaati Tuhan.

Saat dia sampai di Sarfat, janda itu

berada di gerbang



kota sedang mengumpulkan kayu bakar.



"Cobalah ambil bagiku sedikit air dalam kendi,"

Elia meminta kepada wanita itu. "Cobalah ambil juga bagiku sepotong roti bundar."

"Sesungguhnya tidak ada roti sedikitpun bagiku," janda itu menjawab. "Hanya

segenggam tepung dalam tempayan dan sedikit minyak dalam buli-buli."

Dengan sedih, wanita itu berkata kepada sang nabi bahwa setelah habis, dia dan anaknya akan mati kelaparan.

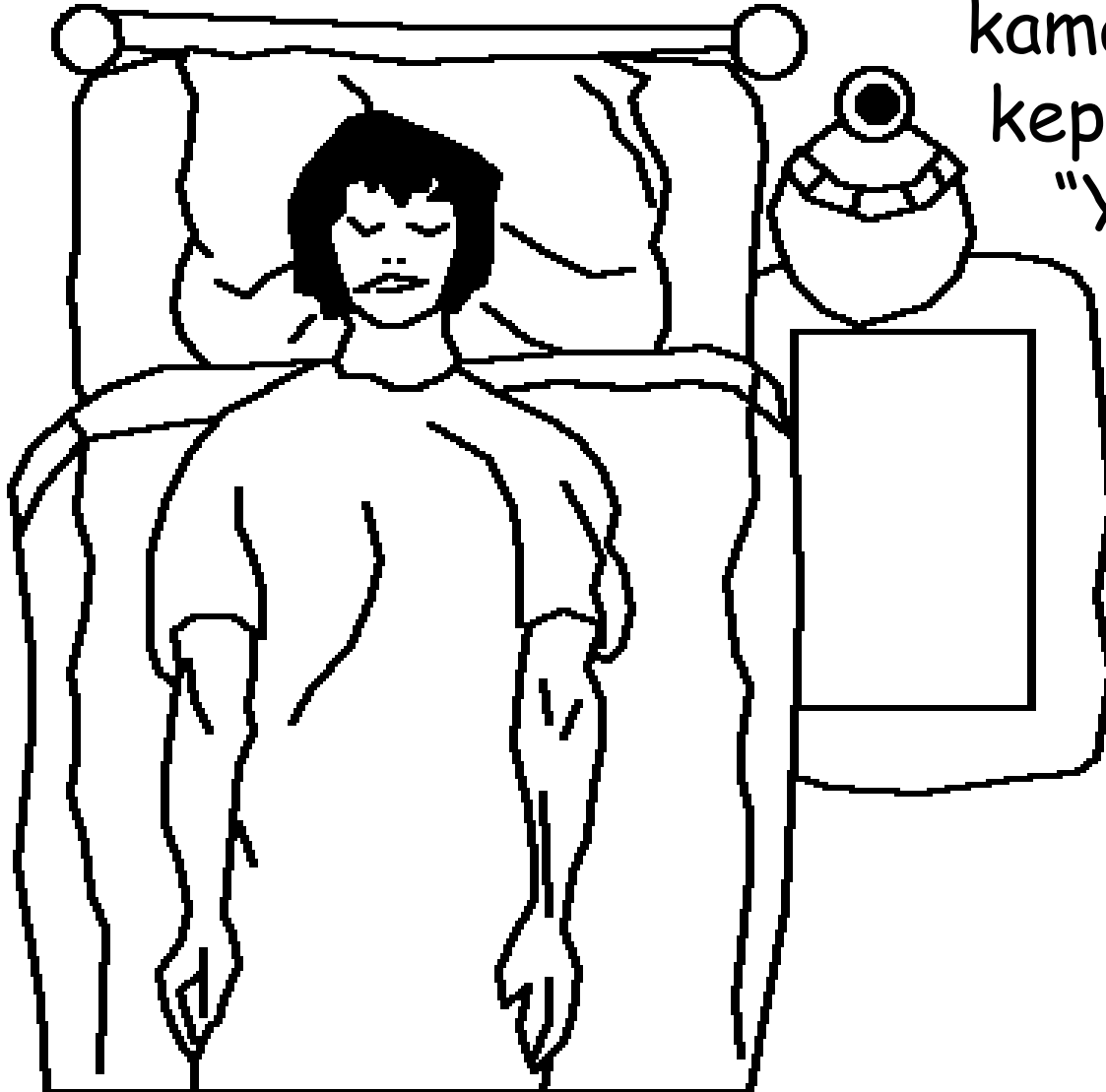


“Jangan takut. Buatlah lebih dahulu bagiku sepotong roti bundar kecil, kemudian barulah kaubuat bagimu dan bagi anakmu.” “Tepung dalam tempayan itu tidak akan habis dan minyak dalam buli-buli itupun tidak akan berkurang sampai pada waktu TUHAN memberi hujan di ke atas muka bumi.” Tuhan akan mengerjakan satu mujizat. Dan Dia melakukannya! Wanita dan anaknya mendapat makan selama beberapa waktu, tepung dalam

tempayan itu tidak habis dan minyak dalam buli-buli itu tidak kering.



Elia tinggal bersama mereka. Suatu hari, hal yang menyedihkan terjadi. Anak janda itu mati. Elia membawa mayat anak laki-laki itu ke atas ke

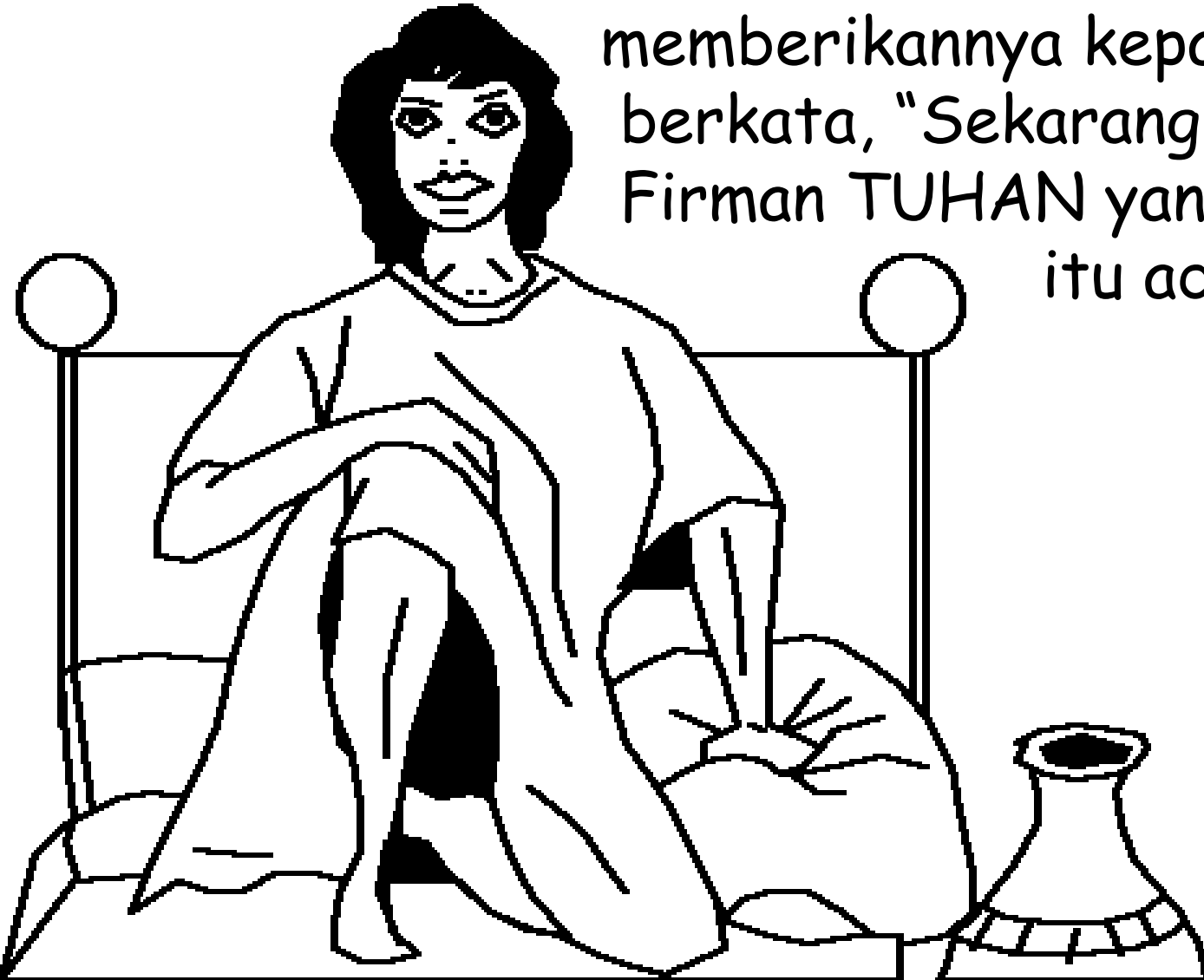


kamarnya. Dia berseru kepada Tuhan, katanya, "Ya TUHAN, Allahku aku berdoa, pulangkankah kiranya nyawa anak ini ke dalam tubuhnya." Suatu doa yang sangat mustahil!

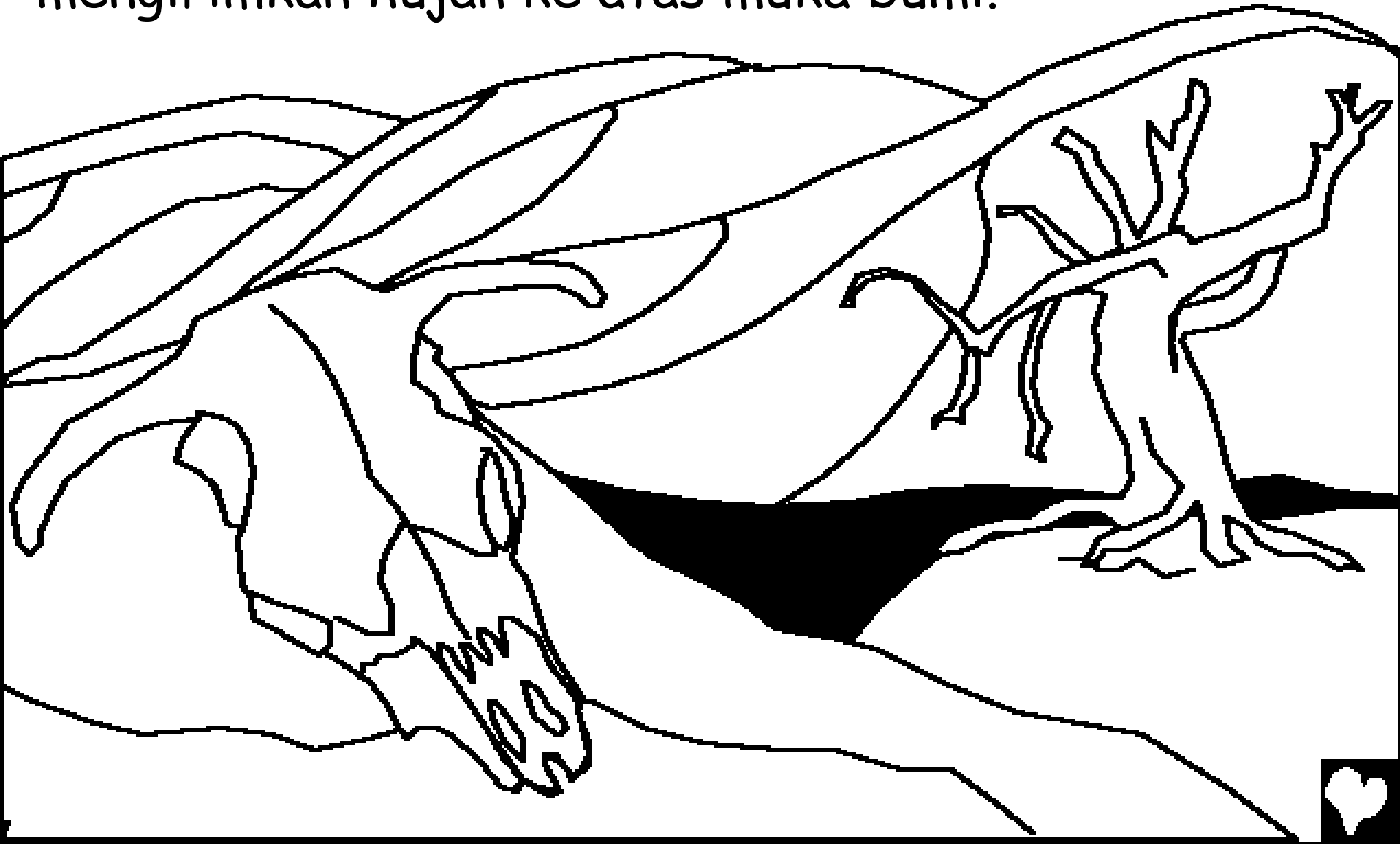


Tuhan mendengarkan permintaan Elia dan nyawa anak itu pulang kedalam tubuhnya, sehingga ia hidup kembali. Saat Elia membawa anak itu dan

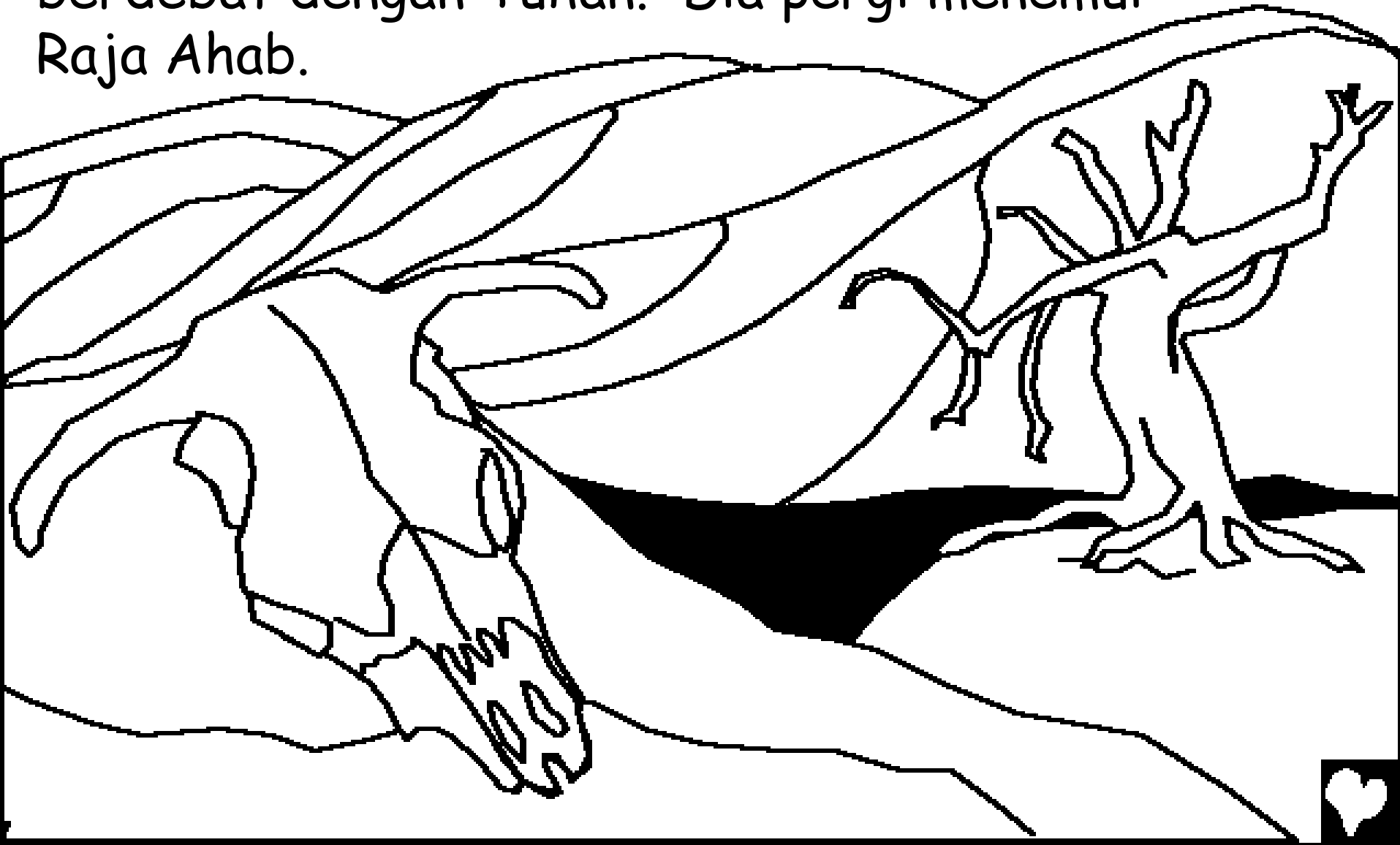
memberikannya kepada ibunya dia berkata, "Sekarang aku, bahwa Firman TUHAN yang kau ucapkan itu adalah benar."



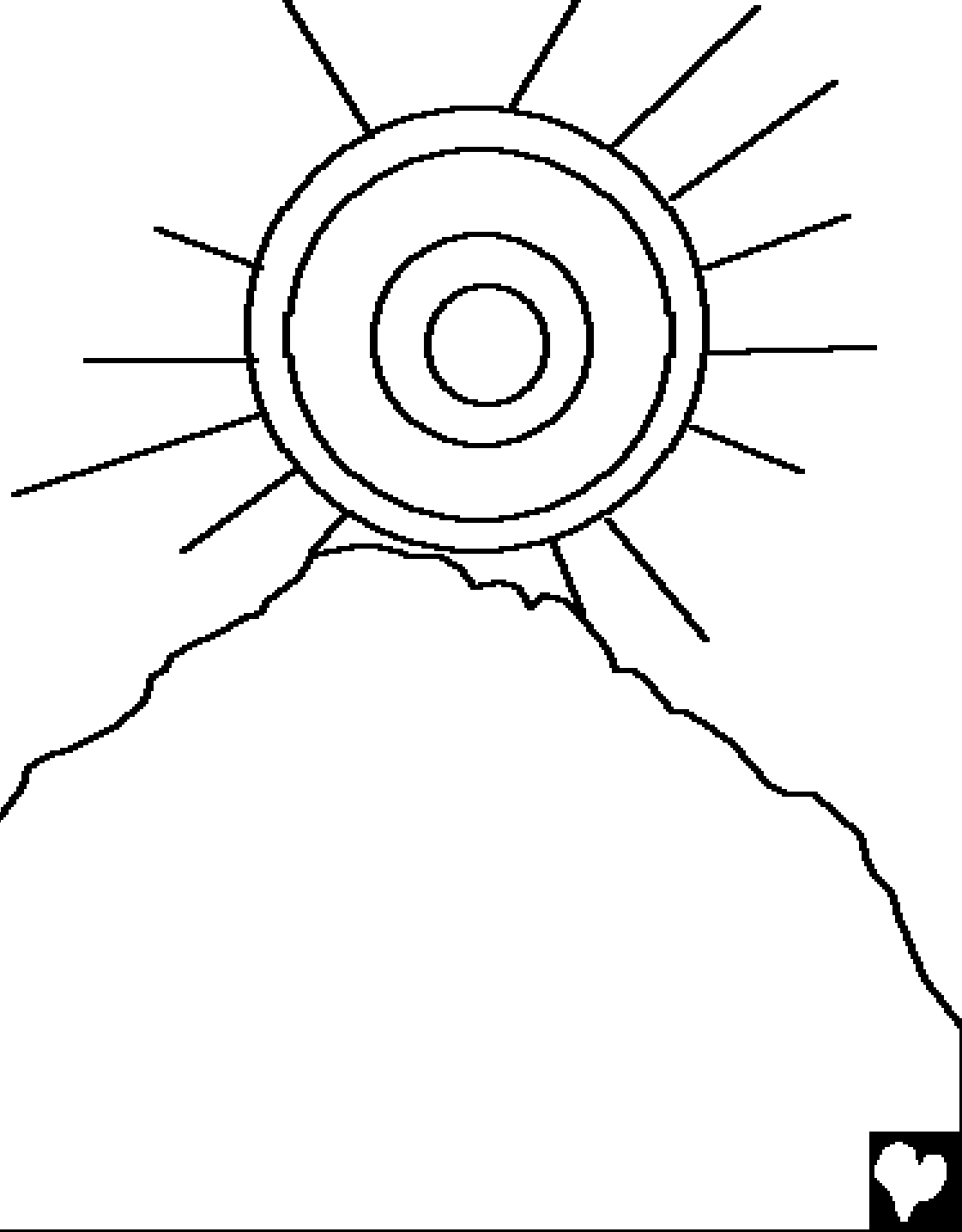
Tiga tahun kemudian, Tuhan kembali mengirimkan Elia kepada raja dan berkata, "Aku akan mengirimkan hujan ke atas muka bumi."



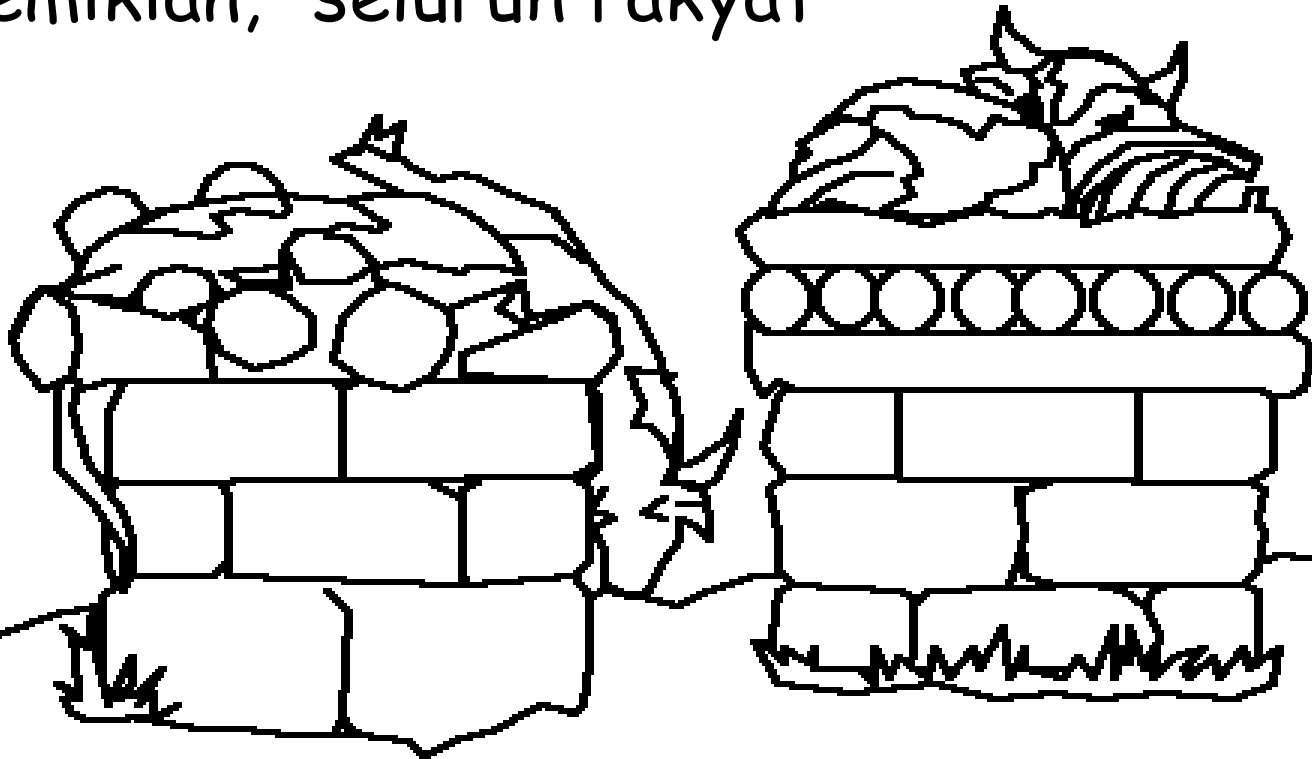
Pergi menemui Ahab? Isteri Ahab Izebel sudah membunuh seratus nabi Tuhan. Tetapi Elia tidak berdebat dengan Tuhan. Dia pergi menemui Raja Ahab.



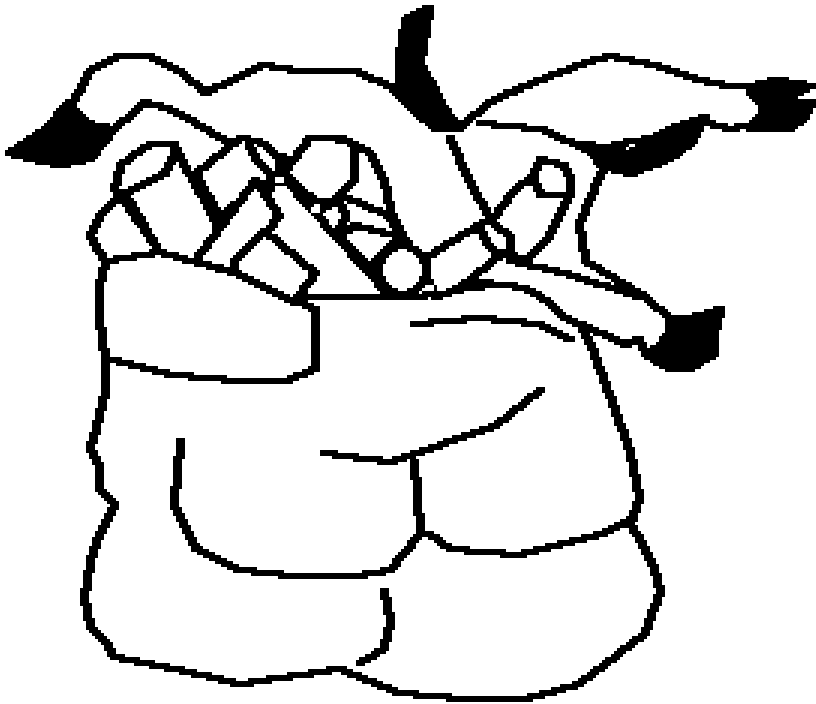
Ketika dua orang ini bertemu, Elia menantang Ahab untuk mengumpulkan semua orang Israel dan 850 nabi-nabi palsu. Disatu tempat yang bernama Gunung Karmel, Elia berbicara kepada semua orang. "Kalau TUHAN itu Allah, ikutlah Dia."



Elia mempersiapkan dua ekor lembu jantan sebagai persembahan. Tetapi tidak ada api yang bisa digunakan untuk membakarnya. "Kemudian biarlah kamu memanggil nama allahmu dan akupun akan memanggil nama TUHAN." Dia berkata. "Maka allah yang akan menjawab dengan api, dialah Allah!" "Baiklah demikian," seluruh rakyat menyahut.



Dari pagi sampai petang nabi-nabi palsu itu memanggil allah palsu mereka. Mereka melompat dan menari dan menoreh-noreh dirinya dengan pisau sampai berdarah. Tetapi api tidak juga datang.





Kemudian Elia membasahi kayu dan korban persembahan itu dengan air sehingga basah kuyup, dan berdoa. "Ya TUHAN, pada hari ini biarlah diketahui orang, bahwa Engkaulah Allah ditengah-tengah Israel . . ." Kemudian api dari TUHAN turun. Membakar lembu jantan dan kayu. Kemudian membakar juga altar batu itu.

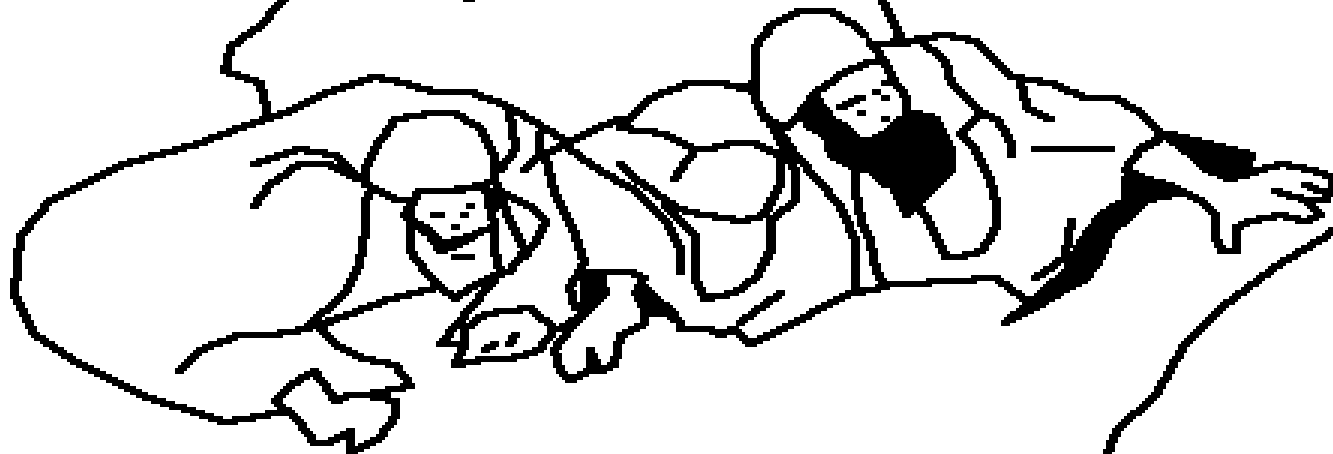


Ketika seluruh rakyat melihat kejadian itu, mereka berseru, "TUHAN, Dialah Allah!" Dan Elia berkata, "Tangkaplah nabi-nabi Baal itu, seorangpun dari mereka tidak boleh luput!" Elia melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh Raja Ahab bertahun-tahun sebelumnya. Dia membunuh nabi-nabi palsu itu.



Kemudian hamba Tuhan itu berkata kepada Ahab bahwa hujan akan segera turun. Segera segumpal awan kecil muncul. Apakah hujan akan segera turun? Sesudah lebih dari tiga tahun masa

kekeringan yang hebat?

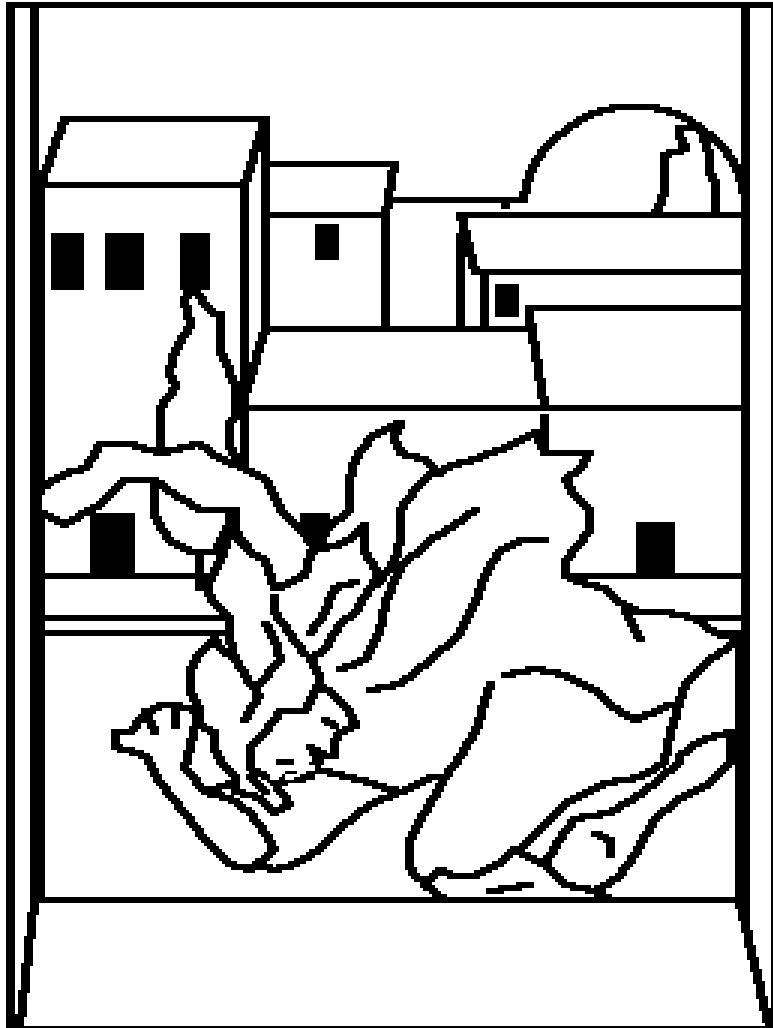




Dalam sekejap mata, langit berubah menjadi gelap karena awan hitam dan angin, dan turunlah hujan lebat. Tuhan mengirimkan hujan. Tuhan menunjukkan kepada seluruh rakyat bahwa apa yang dikatakan oleh Elia itu benar. Tuhan menunjukkan bahwa Dia sendiri adalah Tuhan yang sebenarnya.



Apakah kamu berpikir bahwa Raja Ahab akan menghormati Tuhan dan Elia hambaNya? Tidak! Pada kenyataannya, Izebel mencoba untuk membunuh Elia,



tetapi Elia melarikan diri. Pada akhirnya Ahab mati dalam peperangan dan hamba-hamba mendorong Izebel dari tembok istana yang tinggi. Dia jatuh menimpa sebuah batu di bawahnya dan mati.





Apa yang terjadi dengan Elia? Suatu hari Tuhan mengirim kereta berapi dengan kuda berapi: dan Elia, Manusia api Allah, terangkat ke surga dalam angin badai.



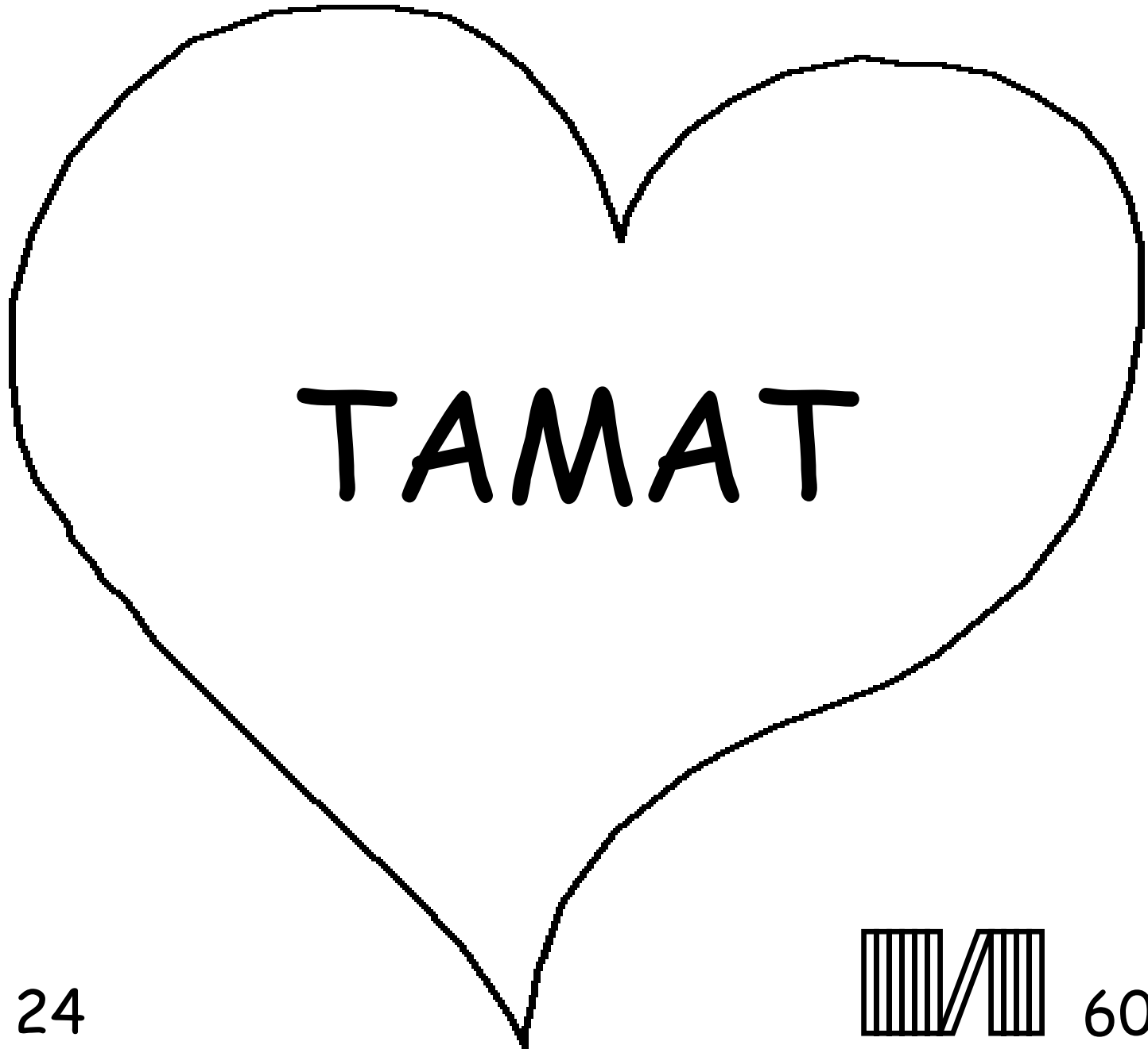
Manusia Api

satu cerita dari Firman Tuhan, Alkitab,
terdapat dalam

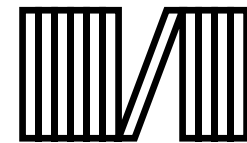
Kisah 1 Raja-raja 17-19, 2 Raja-raja 2

“Jika tersingkap, firman-firmanMu
memberi pengertian.” Mazmur 119:130





24



60



Cerita Alkitab ini mengatakan pada kita tentang Allah kita yang hebat yang telah menciptakan kita dan ingin kita mengenal Dia.

Allah tahu kita telah berbuat hal yang buruk, yang Ia sebut dosa. Hukum dosa ialah maut, tapi Allah sangat mengasihi kita.

Ia mengutus putranya, Yesus, untuk mati di kayu salib dan dihukum karena dosa-dosa kita. Kemudian Yesus hidup kembali dan pergi ke Surga! Jika kamu percaya pada Yesus dan minta Dia mengampuni dosa-dosamu, Ia akan melakukannya! Ia akan datang dan tinggal di dalammu sekarang, dan kamu akan hidup bersama Dia selamanya.

Jika kamu ingin berbalik dari dosa-dosamu, katakan ini pada Allah:

Allah yang baik, aku percaya bahwa Yesus telah mati untukku dan sekarang hidup kembali. Datanglah dalam hidupku dan ampunilah dosa-dosaku, agar aku dapat memiliki hidup yang baru sekarang, dan suatu saat nanti pergi bersamaMu selamanya.

Tolonglah aku untuk hidup bagiMu sebagai anakMu. Amin.

Bacalah Alkitab dan berbicaralah pada Allah setiap hari!

Yohanes 3:16

